

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kantor Akuntansi Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012). Jasa yang dihasilkan oleh KAP haruslah profesional dan terpercaya. Profesionalisme inilah yang menjadi penunjang auditor untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal dan terpercaya untuk mengambil keputusan. Trisnaningsih (2010), mengemukakan bahwa profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal, guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan.

Standar audit tidak lepas dengan kode etik profesi. Kode etik profesi sendiri yaitu yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kepentingan umum (publik), integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis (Agoes, 2012). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011) dalam

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), menyatakan bahwa SA 100 paragraf 4 : Setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu :

1. Prinsip Integritas,
2. Prinsip Objektivitas,
3. Prinsip Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*),
4. Prinsip Kerahasiaan,
5. Prinsip Perilaku Profesional.

Dalam pengembangan etika atau moral termasuk di dalam profesi, misalnya profesi akuntan publik dalam melatih sikap profesional yang dimiliki auditor terhadap tingkat materialitas. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2003 dalam Herawaty dan Susanto, 2009).

Profesionalisme auditor dapat ditentukan dengan pengalaman auditor. Menurut Agustianto (2013), menyatakan bahwa pengalaman audit juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Kusuma, 2012). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Colbert (1989), Ketchen dan Strawser (1998), Libby dan Frederik (1990), Robbins (2005) dalam Ekawati

(2013), menjelaskan bahwa semakin banyak pengalaman kerja auditor profesionalisme juga akan semakin meningkat.

Auditor untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik tentunya mempertimbangkan tingkat materialitas. Tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peranan terhadap hasil pemeriksaan. Penetapan materialitas membantu audit merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah materialitas yang rendah, maka akan lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan (Trisnaningsih, 2010).

Menurut Agoes (2012), materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut. Maka auditor melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya. Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif dan kualitatif (Agoes, 2012). Menurut Mulyadi (2002) dalam Muhammad (2013), pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan, sedangkan pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji.

Dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Trisnaningsih (2010), menyatakan bahwa profesionalisme auditor dan kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas. Penelitian Herawaty dan Susanto (2009), menyatakan bahwa profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan

tingkat materialitas akuntan publik. Penelitian Ekawati (2013), menyatakan bahwa profesionalisme, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian Muhammad (2013), mengemukakan bahwa profesionalisme, pengetahuan, dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian Agustianto (2013), mengemukakan bahwa profesionalisme, pengalaman auditor, gender, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Penelitian Kusuma (2012), menyatakan bahwa profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian Lestari dan Utama (2013), menyatakan bahwa profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan pengalaman dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2010) yang meneliti tentang profesionalisme auditor dan kualitas audit terhadap tingkat materialitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Trisnaningsih (2010) terletak pada variabel independen yang digunakannya. Penelitian ini menggunakan penambahan variabel independen yaitu pengambilan variabel independen pada penelitian Herawaty dan Susanto

(2009) yaitu variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi, sedangkan pengalaman auditor pada penelitian Ekawati (2013).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Materialitas dalam Audit (Studi Empiris Pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam audit?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam audit?
3. Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam audit?
4. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam audit?
5. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas dalam audit.
2. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas dalam audit.
3. Pengetahuan medeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas dalam audit.
4. Etika profesi berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas dalam audit.
5. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas dalam audit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keprilakuan dan *auditing* yang berkaitan dengan tingkat materialitas dalam audit untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi penelitian yang akan datang dapat menambah bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat materialitas dalam audit.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi para auditor untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya dalam audit.
 - b. Memberikan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menentukan kebijakan organisasi.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.